

**PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 1 SIDOAGUNG  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**Tesis**



**Diajukan oleh:**

**MARKHONAH**

**172903831**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

**PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 1 SIDOAGUNG  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**Tesis**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan**



**Diajukan oleh:**

**MARKHONAH**

**172903831**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

**PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 1 SIDOAGUNG  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**Oleh**

**MARKHONAH**

**172903831**

**Tesis ini telah dipertahankan dihadapan dosen penguji  
Pada tanggal 26 September 2019**

**Dosen penguji I**

**Dosen Penguji II**

**Dr. Wahyu Purwanto, MSIE**

**Drs. Muda Setia Hamid, MM. Akt.**

**dan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magester**

**Yogyakarta, 26 September 2019**

**Mengetahui  
PROGRAM MAGESTER MANAJEMEN  
WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**DIREKTUR**

**Drs Muhammad Subhan, MM**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 september 2019

MARKHONAH

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 1 SIDOAGUNG KECAMATAN SRUWENG  
KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

**Oleh Markhonah S.Pd.SD**

**ABSTRAK**

**Markhonah,S.Pd.SD.***Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik DI SD Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kinerja guru SD Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui supervisi akademik.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen sebanyak 8 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli Agustus 2019 dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan penelitian meliputi (1) tahap persiapan proposal (2) membuat instrumen (3) pelaksanaan supervisi akademik dalam siklus I dan supervisi akademik dalam siklus II (4) menganalisa data (5) pembahasan (6) membuat laporan.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I dan hasil siklus II, Supervisi akademik. Hasil observasi siklus I tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih tergolong rendah maka perlu diadakan supervisi lagi pada siklus II yaitu pelaksanaan tindakan supervisi individual dengan pendekatan non direktif secara berkolaborasi dengan teman sejawat dan menghadirkan guru model.

. Hasil rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal 64,5 (kategori kurang). Hasil rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 71 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal 6,5% Sedangkan hasil rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 85 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I sebesar 14 %

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N 1 Sidoagung , Kecamatan Sruweng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Kinerja guru , Supervisi Akademik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga dapat menyusun laporan ini. Alhamdulillah tesis yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat terselesaikan.

Tujuan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Sekolah ini sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Laporan ini ditulis dengan harapan peneliti dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi guru- guru, khususnya di SD Negeri 1 Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

Peneliti menyadari dalam penyusunan laporan ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. John Supriyanto, MIM.Ph.D Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM. Akt. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan semangat untuk keperluan tesis ini.
3. Bapak/Ibu staf administrasi pembimbing tesis yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, menasihati, mengajarkan, memotivasi, serta ilmu-ilmu yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dewan guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sidoagung Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang telah memberikan dukungan serta nasihat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Manajemen, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, dan doa yang membuat semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu yang telah saya sebutkan di atas mendapat imbalan dari Allah SWT. Atas kekurangan peneliti mohon saran dan kritik kepada semua pihak demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, 2 September 2019

Peneliti

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iii
ABSTRAKSI .....	.iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	.vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN .....	53
A. Setting Penelitian Penelitian .....	53
B. Obyek dan Subyek Penelitian .....	53
C. Sumber Data Penelitian .....	55
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	55
E. Analisis Data .....	56
F. Indikator Keberhasilan .....	57
G. Prosedur Siklus Penelitian .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Hasil Penelitian Kondisi Awal .....	64
B. Hasil Penelitian Tiap Siklus .....	66
C. Pembahasan Antar Siklus Hasil Penelitian .....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
A. Instrumen PPK Siklus I.....	87
B. Instrumen Administrasi Pembelajaran Siklus I.....	95
C. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	103
D. Instrumen PPK Siklus II.....	127
E. Instrumen Administrasi Pembelajaran Siklus II.....	135
F. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	143
G. Foto Kegiatan .....	167

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
4.1. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah.....	54
4.2. Data kinerja guru pada kondisi awal .....	65
4.3 Rekapitulasi kinerja guru pada kondisi awal .....	65
4.4. Data Hasil Observasi kinerja guru pada siklus I.....	70
4.5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi kinerja guru pada siklus I	71
4.6. Perbandingan kondisi awal dengan siklus I.....	72
4.7. Data hasil observasi kinerja guru siklus II .....	76
4.8. Rekapitulasi data hasil observasi kinerja guru pada siklus II	77
4.9. Perbandingan hasil tindakan siklus I dan siklus II .....	78
4.10. Pelaksanaan Tindakan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II...	79
4.11. Perbandingan Hasil Penelitian Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	52
3.2. Bagan Alur Proses Pelaksanaan Tindakan .....	62
3.3. Grafik Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kondisi Awal .....	66
3.4. Grafik Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus I	71
3.5. Grafik Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus II	78
3.6. Grafik Perbandingan Kinerja guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II...	81

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I .....	1
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	8
3. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II .....	9
4. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	18
5. Surat Pernyataan Pengamat .....	
6. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Matematika .....	20
7. Lembar Observasi Keterlibatan Siswa Siklus I,II, .....	21
8. Surat izin Penelitian .....	24
9. Nilai Kondisi Awal .....	26
10. Nilai Siklus I	
11. Nilai Siklus II	

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja guru dalam proses pembelajaran merupakan prestasi kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang diukur berdasarkan 3 indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tetap menyenangkan bagi peserta didik.

Ukuran lain yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja guru adalah kedisiplinan. Kedisiplinan guru dapat diukur dari 3 (tiga) tertib yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu tertib waktu, tertib administrasi dan tertib mengajar. Dalam melaksanakan tugas mengajar guru harus tepat waktu, mempunyai administrasi mengajar yang lengkap diantaranya RPP, Program Tahunan, program semester, buku absensi siswa, buku agenda, buku pegangan / referensi, dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 1 Sidoagung, masih ada guru yang terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan, RPP yang belum disusun pada awal tahun ajaran baru, buku agenda ketinggalan, dan masih ada pula guru yang saat mengajarnya menyuruh siswa untuk mencatat di muka kelas saja.

Kepala sekolah selaku supervisor pembelajaran belum maksimal dalam mengadakan kegiatan yang dapat membantu guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar secara maksimal, pembinaan Kepala Sekolah masih bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan Kepala Sekolah serta program sekolah, belum terarah dan terevaluasi secara baik

Berangkat dari temuan pada kegiatan supervisi sekolah mengidentifikasi kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Keluhan terbanyak tentang pengelolaan proses belajar mengajar pada sekolah adalah kemampuan menerapkan perencanaan pembelajaran terutama dalam penerapan model-model pembelajaran dalam pembelajaran keseharian guru.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diukur dari bagaimana guru tersebut menerapkan model-model pembelajaran yang telah tersusun dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kiat-kiat Kepala Sekolah dibutuhkan untuk memberikan layanan pembinaan dan pendampingan serta solusi yang dibutuhkan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini perlu disadari juga adanya saling keterbukaan dan kesepakatan antara guru dengan Kepala Sekolah. Hal ini disampaikan karena di lapangan masih timbul beberapa masalah diantaranya keengganan guru untuk menjadikan kepala sekolah selaku konsultan dalam mengatasi kesulitannya, termasuk ada rasa kurang enak kalau kelasnya sering dikunjungi serta dimungkinkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar juga kurang memadai. Dengan adanya

penelitian ini berharap agar kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Sidoagung dalam mengelola proses belajar mengajar yang menurut penilaian berdasarkan hasil supervisi akademik harus mendapat perhatian dan tindak lanjut.

Dengan kondisi latar belakang di atas maka peneliti yang sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Sidoagung dengan jumlah guru 8 mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang lebih di sekolahnya sekaligus sebagai laporan atas tindakan aktif kepala SD Negeri 1 Sidoagung dalam peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran secara profesional di sekolahnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tindakan dua siklus. Secara umum gambaran tindakan yang peneliti lakukan pada Siklus I adalah supervisi secara individual dengan pendekatan *non directif*. Pada Siklus II menerapkan supervisi individu dengan pendekatan *non directif kolaboratif* bersama guru model dan teman sejawat.

Menyadari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ada guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya datang ke kelas terlambat.
2. Masih ada guru yang belum menyusun RPP pada waktu mengajar
3. Masih ada guru yang dalam menyusun RPP tidak lengkap, tidak disusun program remidi dan pengayaan.

4. Masih ada guru yang dalam RPP nya belum disusun criteria penilaiannya.
5. Ada guru yang kurang menguasai kelas dan materi pelajaran yang diajarkan.
6. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat
7. Guru mengajar tidak sesuai dengan skenario pembelajaara yang dicantumkan dalam RPP

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Kinerja guru di SD Negeri 1 Sidoagung belum optimal.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat permasalahan di sekolah SD Negeri1 Sidoagung yang sangat kompleks dan sangat luas, maka demi fokusnya penelitian ini yang dibahas cukup pada masalah dan materi yang menyangkut tentang kinerja guru dan supervise oleh Kepala Sekolah. Dengan melihat kenyataan yang ada dan mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang meyebabkan kinerja guru di SD N 1 Sidoagung rendah ?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya kinerja guru di SD N 1 Sidoagung?

3. Bagaimana implementasi proses pembelajaran di SD N 1 Sidoagung saat ini?
4. Bagaimanakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD N 1 Sidoagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor faktor yang menyebabkan. rendahnya kinerja guru
2. Menganalisis faktor faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru
3. Mengevaluasi implementasi proses pembelajaran guru di SD N 1 Sidoagung.
4. Meningkatkan kinerja guru SD Negeri 1 Sidoagung dalam pengelolaan proses belajar mengajardi kelasnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang pengelolaan proses belajar mengajar.
  - b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti tentang sumber daya manusia di SD Negeri 1 Sidoagung.
  - c. Memberikan manfaat dalam menerapkan teori tentang supervisi akademik yang menjadi tupoksi Kepala Sekolah serta mendapatkan pengalaman praktis dalam menilai guru khususnya kinerja profesional.
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya kepada Dinas Pendidikan dalam pembinaan terhadap guru kelas dalam persiapan kenaikan pangkat guru maupun PAK bagi guru yang bersangkutan.
- b. Bagi guru bermanfaat dalam mengembangkan karirnya.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Guru.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwodarminto, 2005: 598) Sedangkan Hadari Nawawi (1996: 34) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang di delegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga terlihat prestasi pekerjaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Barlow, kinerja guru adalah *'the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately'* atau kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat (Suparlan, 2005: 92). Selanjutnya Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Suparlan, 2005: 93).

Kinerja dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar. Dan indikator kompetensi dapat diukur dan diamati. Kinerja dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan

pelajaran secara kontekstual.

Pembahasan tentang guru meliputi; a. *performance* guru secara filosofis; b. definisi guru; c. jabatan profesional guru; d. prinsip-prinsip profesi; e. tugas/kewajiban; dan f. hak-hak guru.

a. *Performance* Guru Secara Filosofis

*Performance* guru secara filosofi dideskripsikan dalam 4 (empat) madzab pendidikan yaitu: *esensialisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruksionisme* melahirkan pandangan yang berada terhadap sosok guru. Berikut penjelasan keempat madzab yang dikutip dari tulisan Mudyaharja, dkk.(1997: 150).

Madzab *Esensialisme* memandang guru sebagai contoh konkret mengenai apa-apa yang diharapkan. Dari sisi filsafat *idealisme*, bahwa hakikat bersifat ideal dan spiritual. Juga filsafat *realisme*, bahwa hakikat itu ialah dunia yang objektif. Kegiatan pendidikan bertujuan untuk penyerapan ide terpilih yang disajikan. Tokoh-tokoh madzab *Esensialisme* yaitu Plato, Horney, Bagley, Kohtam, Ulich, Kant, Whitehead, Locke, Herbart, Bode, dan Hegel.

Menurut madzab *Perennialisme*, guru adalah pimpinan dalam bidang susila dan spiritual yang menanamkan disiplin. Berangkat dari filsafat *neothomisme*, bahwa kenyataan itu bersifat ganda yaitu ciptaan Tuhan dan kenyataan objektif. Kegiatan pendidikan bertujuan penyerapan fakta dan informasi dari kitab suci dan buku

klasik. Tokoh-tokoh dari madzab ini yaitu: *Aquinas, Bestor, Rusk, Adler, Maritain dan Hutchins.*

Pada madzab *progresivisme*, guru dipandang sebagai fasilitator penggugah pimpinan proyek. Dilandasi filsafat *pragmatisme*, bahwa hakikat dunia senantiasa berupa pengalaman yang berubah. Kegiatan pendidikan dimaknai sebagai kegiatan pemecah dan penghayatan masalah kemasyarakatan. Tokoh-tokoh pencetus madzab ini yaitu: Parker, Dewey, Parick dan yang lebih indivisualistik yakni Rousseau.

Madzab *Rekonstruksionisme* beranggapan bahwa guru merupakan dierktur proyek dan pimpinan penelitian. Madzab ini berangkat dari filsafat *pragmatisme*. Kegiatan pendidikan dipandang sebagai pemecahan masalah dan membangun kembali tatanan sosial dunia baru. Tokoh utama madzab ini yakni Count.

#### b. Definisi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### c. Jabatan Profesional Guru

Guru merupakan jabatan profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 4

dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

d. Prinsip-Prinsip Profesi Guru

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.

e. Kewajiban Guru

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran, perbaikan, dan pengayaan;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang

keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Hak-Hak Guru

Hak-hak guru tertulis pada Bab IV Pasal 14 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yaitu:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalnya.
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.

- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau.
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

## 2. Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya:

- a. Kepribadian dan dedikasi
- b. Pengembangan profesi
- c. Kemampuan/ kompetensi mengajar
- d. Antar hubungan dan komunikasi
- e. Hubungan dengan masyarakat
- f. Kedisiplinan
- g. Kesejahteraan
- h. Iklim kerja

### a. Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki ciri pribadi yang membedakan guru satu dengan yang lain. Kepribadian sebenarnya suatu yang abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan tindakan, ucapan cara berpakaian dan cara menghadapi persoalan baik yang ringan maupun yang berat. Sakiah Darajat (dalam Damarah SB, 1994)

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin

baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Zakiah Darajat (dalam Djamarah SB, 1994)

Kloges (dalam Suryabrata, 2001) mengemukakan ada 3 aspekkepribadian yaitu (1) materi atau bahan yaitu semua kemampuan / dayapembawaan beserta talent - talentnya. (2) Struktur yaitu sifat – sifat bentuknya atau normalnya. (3) Kualitas / sifat yaitu sistem dorongan dorongan.

#### **b. Pengembangan profesi**

Profesi guru menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pridarto (1999) bahwa profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa yang diterapkan kepada masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan harus memenuhi norma-norma, orangnya harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan hasil kerjanya yang menyangkut profesinya tersebut

#### **c. Kompetensi mengajar**

##### 1). Pengertian Kompetensi

Depdiknas (2004: 4) kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan

dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Nana Sudjana, 2009: 1).

Nurhadi (2004: 15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004: 16) menyatakan, ”kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.”

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, " guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk

penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik.

## 2). Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004: 4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Sesuai Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikasi Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk:

- 1). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang meliputi:
  - a). Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
  - b). Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran.
  - c). Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dalam lima mata pelajaran.
  - d). Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran.

2). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

a). Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran.

b). Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran.

c). Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD.

3). Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

a). Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

b). Menentukan tujuan lima mata pelajaran.

c). Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran.

d). Memilih materi lima mata pelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

e). Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD.

f). Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- a). Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
  - b). Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran
  - c). Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d). Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
  - e). Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - f). Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- a). Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

- b). Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.
- 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- a). Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan.
  - b). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan berbahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atas tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- 8). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- a). Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran.
  - b). Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran.

- c). Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - d). Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
  - e). Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
  - f). Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
  - g). Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a). Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - b). Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - c). Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
  - d). Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

e).Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f).Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran.

g). Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi ini diharapkan seorang guru dapat:

- a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga guru, dan rasa percaya diri sendiri.

## 3. Kompetensi Sosial.

Selain kompetensi kepribadian guru juga memiliki Kompetensi Sosial antara lain:

- a). Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, dan status sosial ekonomi. berkomunikasi secara efektif,

empatik dan satu dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- 1) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 2) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau berbentuk lain.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional juga harus dimiliki oleh seorang guru, dengan harapan guru dapat :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

**d. Antar hubungan dan komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, saling berhubungandalam kehidupan sehari hari, di rumah, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Komunikasi

sangat penting dalam organisasi. Komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, demikian pula sebaliknya. Kelupaan informasi dapat memberikan efek yang lebih besar terhadap berlangsungnya kegiatan. Komunikasi yang efektif adalah kepentingan semua organisasi oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. (Kohler, 1981).

**e. Hubungan dengan masyarakat**

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya. Masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Sekolah berada di tengah tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai – nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewaris nilai nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata yang ke dua adalah sebagai lembaga yang mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. (Soetjipto dan Rafles Kosasi, 1999)

**f. Kedisiplinan.**

**Disiplin Kerja.**

Menurut Moeliono (1993: 208) pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya. Penjelasan yang agak lengkap Tjing Bing Tie menyatakan bahwa pada umumnya disiplin yang baik terdapat apabila pegawai datang ke kantor atau perusahaan dengan teratur dan tepat pada waktunya, apabila mereka berpakaian serba baik pada tempat pekerjaannya, apabila menggunakan bahan-bahan dan perlengkapan dengan hati-hati, jika mereka menghasilkan jumlah dan kualitas pekerjaan yang memuaskan dan mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh perusahaan dan apabila menyelesaikan dengan semangat yang baik (dalam A.Taufik, 2002: 168).

Mengenai disiplin kerja ada pendapat yang mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar atas tugas dan kewenangan yang diberikan (Bejo Siswanto, 1989: 38).

Peranan disiplin menurut Lemhanas (1998:12) adalah: 1) menciptakan suatu kondisi dimana siswa, guru/ karyawan dan kepala sekolah mematuhi semua peraturan dan ketentuan, 2) menciptakan pranata yang ditaati dan dihormati oleh segenap anggota siswa, guru dan kepala sekolah dengan penuh kesadaran, 3) sebagai upaya untuk mempertahankan kehidupan dan mengembangkan kehidupan sekolah.

Mengingat pentingnya disiplin kerja dalam rangka mewujudkan kinerja pegawai, maka dalam suatu organisasi perlu diterapkan adanya disiplin yang baik bagi pegawainya. Agar dapat diwujudkan disiplin yang baik dalam suatu organisasi, Ordway Tead (dalam A.S.Moenir, 1987: 35) menjelaskan bahwa disiplin yang baik dapat diwujudkan dan dijamin melalui peraturan yang :

- a. Sedapat mungkin terperinci dan terpisah,
- b. Cukup singkat dan sederhana,
- c. Sedapat mungkin jelas berhubungan dengan adanya sanksi atau hukuman.

Peraturan tersebut seyogyanya dapat diketahui secara luas oleh pegawai melalui buku pedoman, surat edaran yang ditempel pada papan pengumuman, penjelasan secara lisan kepada pegawai-pegawai baru dan cara-cara sejenis.

Dari beberapa penjelasan di atas dapatlah disimpulkan beberapa ukuran untuk mengukur disiplin kerja yang baik yaitu :

- a. Kepatuhan pegawai pada jam-jam kerja
- b. Kepatuhan pegawai pada perintah atau instruksi dari atasan serta taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku
- c. Berpakaian yang baik pada tempat kerja dan menggunakan tanda-tanda pengenal yang berlaku
- d. Penggunaan dan pemeliharaan bahan-bahan atau alat-alat perlengkapan kantor dengan hati-hati

- e. Bekerja dengan cara-cara kerja yang telah ditentukan oleh instansi atau perusahaan.

Menurut Keith Davis mengatakan “ *Discipline is management action to enforce organization standards*”

Ada dua tipe pendisiplinan yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan individu/orang untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan disiplin guru maka dapat diartikan sebagai upaya untuk menggerakkan guru agar mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat menekan terjadinya pelanggaran.

Disiplin korektif, adalah suatu upaya untuk menggerakkan orang dalam menyatukan suatu aturan dan mengarahkan agar tetap mematuhi peraturan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan disiplin guru, adalah tindakan yang diambil kepala sekolah untuk mengambil tindak lanjut pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru. Tindak lanjut tersebut bisa berupa teguran, pembinaan, diskusi dengan guru lain sejenis, IHT dan sebagainya.

#### **g. Kesejahteraan**

Faktor kesejahteraan berpengaruh terhadap guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut Supriyadi (1999) bahwa tingkat kesejahteraan guru di Indonesia sangat memprihatinkan hanya setara dengan kondisi guru di negara miskin di Afrika. Rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut akan semakin tampak bila dibandingkan dengan kondisi guru di negara lain. Di negara maju, gaji guru umumnya lebih tinggi dari pegawai lainnya, sementara di Indonesia justru sebaliknya.

#### **h. Iklim kerja**

Menurut Davis K & Newstrom J.W. (1996) bahwa sekolah dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu pendekatan statis dan pendekatan dinamis. Pendekatan statis yang merupakan wadah atau tempat orang berkumpul dalam satu struktur organisasi dan pendekatan dinamis merupakan hubungan kerjasama yang harmonis antara anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Litvinds Stringer (dalam Sergiovanni, 2001) mengemukakan bahwa iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor penting lainnya, yang menyangkut sikap atau keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran merupakan inti dari tugas guru dalam mengajar. Guru dalam melaksanakan tugas mengajar dipengaruhi beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, supervisi akademik, fasilitas kerja (Mulyasa, 2007).

Menurut Hamalik (1999) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. unsur manusia terdiri atas guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis /layar, LCD, Laptop, kapur/spidol, dan fasilitas ruang lainnya. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian pelajaran, belajar, evaluasi dan sebagainya.

Sedangkan Sugeng (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, terdapat hubungan positif sikap guru terhadap pekerjaan dengan profesional guru, dan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru.

Guru yang profesional tentunya melaksanakan tugasnya dengan disiplin. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas, kedisiplinan guru dapat dinilai dari : disiplin waktu mengajar; disiplin dalam administrasi dan disiplin mengajar.

Disiplin waktu mengajar; artinya guru harus tepat waktu masuk kelas, mengefektifkan jam pelajaran dikelas, dan tepat waktu mengakhiri pelajaran dikelas. Disiplin dalam administrasi artinya tertib administrasi baik dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran. Administrasi yang harus dipersiapkan antara lain :

Program tahunan/semester; RPP; Analisa materi pelajaran; kalender pendidikan; silabus pelajaran, daftar nilai siswa ; daftar kehadiran siswa; buku panduan/materi pelajaran dan sebagainya.

Disiplin dalam mengajar artinya guru tertib dalam mengajar, bisa membuka pelajaran dengan menarik, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; dapat memilih metode mengajar yang tepat, dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa; dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif; dapat berinteraksi dengan siswa dan sebagainya. Oleh karena itu kesiapan dan kedisiplinan guru merupakan dasar utama dan pertama berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas , harus membuat perencanaan pembelajaran (RPP), dengan asumsi :

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan system;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;

- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran;
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan disusunnya rencana pembelajaran, guru yang mengajar menjadi lebih siap dan lebih profesional. Menurut Oemar Hamalik (2001: 135) rencana pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pencapaian pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan ini, yang harus dilakukan guru adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Standar Proses; 2007).

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dan belajar dari aneka sumber;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### 2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru :

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan;
  - c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  - g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
  - h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  - i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;

- b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
  - (1) berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar;
  - (2) membantu menyelesaikan masalah;
  - (3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas balik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **4. Implementasi pembelajaran di SD Negeri 1 Sidoagung.**

Pembelajaran tematik di SD merupakan suatu hal yang relatif baru. Sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak yang merasa sulit melaksanakan pembelajaran tematik ini. Meskipun guru sudah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran tematik, guru juga masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas dibantu dengan buku guru dan buku siswa. Untuk itu perlu dilakukan analisis terkait materi dalam buku tersebut agar proses yang memadukan beberapa muatan mata pelajaran bisa disampaikan dengan baik.

Tahapan – tahapan pembelajaran tematik :

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat harus sebaik mungkin.

Langkah yang perlu dilakukan: 1). Pelajari KD pada kelas dan semester

yang sama.dari setiap mata pelajaran. 2). Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi- kompetensi untuk tiap kelas dan semester. 3). Buatlah metrik hubungan KD dengan tema. 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik ( bisa berbentuk metrik atau jaringan topik). 5). Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan metrik/ jaringan topik.

b. Penerapan pembelajaran tematik

Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi ditekankan pada proses dan hasil belajar. Evaluasi proses ditekankan pada tingkat keterlibatan, minat siswa dan semangat siswa dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil lebih ditekankan pada pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari- hari. Evaluasi juga dapat berupa karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam pameran karya siswa.

## 5. Supervisi

a. Definisi Supervisi

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 76) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa

lingkungan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Senada dengan pendapat di atas Good Cartel dalam Sahertian (2010: 17) menyebutkan bahwa Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas sekolah dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyelesaikan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan.

Selanjutnya Burton (dalam Hosnan, 2013 : 3) menyatakan bahwa *supervision is an expert technical service primarily aimed at studying cooperatively all factors which affect child growth and development*. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu tugas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru atau pegawai sekolah lainnya (Kepala Sekolah) dalam melaksanakan tupoksinya secara efektif.

#### b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu guru mengajar, namun juga membina pertumbuhan guru, kepala sekolah dalam arti luas.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam supervisi :

- 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru, kepala sekolah, dan pegawai lainnya dalam menjalankan tugas.
- 2) Berusaha memberi saran kelengkapan alat-alat pelajaran, termasuk media instruksional
- 3) Bersama-sama guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menemukan metode baru untuk proses belajar mengajar.
- 4) Membina kerjasama yang baik dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Berusaha menyeimbangkan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya dengan perkembangan zaman melalui KKG, KKKS, workshop, seminar, in-service training, atau up grading.

Tujuan Supervisi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 69) adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah, khususnya guru, agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan baik.

Sedangkan menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2009 : 69) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk

mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi harus dilaksanakan sesuai dengan program kerja. Sebagai kepala sekolah harus menyiapkan instrumen sebelum melaksanakan supervisi sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### c. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat tergantung kepada prototipe guru. Ada satu paradigma yang dikemukakan Glickman untuk memilah-milah guru dalam empat prototipe guru. Ia mengemukakan setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen serta kepedulian.

Pendekatan dan perilaku serta tehnik yang diterapkan dalam memberi supervisi kepada guru-guru berdasarkan prototipe guru seperti yang disebut di atas. Bila guru profesional maka pendekatan yang digunakan non direktif.

Perilaku supervisor (1) mendengarkan, (2) memberanikan, (3) menjelaskan, (4) memperujikan, (5) memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif. Bila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk, maka pendekatan yang diterapkan adalah kolaboratif. Perilaku supervisi (1) menyajikan, (2) menjelaskan, (3) mendengarkan,

(4) memecahkan masalah (5) negoisasi. Teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog menjelaskan. Bila gurunya tidak bermutu, maka pendekatan yang digunakan adalah direktif. Perilaku supervisor (1) menjelaskan, (2) menyajikan, (3) mengarahkan, (4) memberi contoh, (5) menetapkan tolak ukur, dan (6) menguatkan.

Berdasarkan uraian singkat tentang paradigma kategori di atas, maka dapat diterapkan sebagai pendekatan teknik dan perilaku supervisi. Berikut ini akan disajikan beberapa pendekatan supervisor.

#### 1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

#### 2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang di kemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi Humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

### 3) Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yaitu memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar

adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan mendengarkan memecahkan masalah, dan negosiasi. (Sahertian, 2000: 44 – 52)

#### 4) Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Suharsimi Arikunto (1993: 20) menjelaskan tahap-tahap dalam teknik supervisi untuk pemecahan masalah sebagai berikut: (a) identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan, (b) diagnosis penyebab, yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, (c) mengembangkan rencana kegiatan ini mengembangkan strategi untuk bertindak dengan secara rinci menelaah setiap alternatif yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan untuk kemudian memilih salah satu untuk dilaksanakan, (d) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menterjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur khusus, (e) mengevaluasi rencana kegiatan, yaitu melihat kembali keterlaksanaan, dan lain-lain yang perlu dipertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1990 : 79) menjelaskan secara operasional teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap sekolah yaitu : rapat, kunjungan, musyawarah, atau pertemuan perseorangan.

Sahertain (2000: 52) menyebutkan teknik-teknik supervisi pendidikan secara garis besar menjadi dua bagian yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual yaitu: (a) kunjungan kelas, (b) observasi kelas, (c) percakapan pribadi, (d) saling mengunjungi kelas (intervisitasi), (e) penyeleksi berbagai sumber materi, (f) menilai diri sendiri. Adapun teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik: yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok yaitu: (a) pertemuan orientasi bagi guru baru, (b) panitia penyelenggara, (c) rapat guru, (d) studi kelompok antar guru, (e) diskusi sebagai proses kelompok, (f) tukar menukar pengalaman, (g) adikarya (workshop), (h) diskusi panel, (i) symposium, (j) demonstrasi mengajar, (k) perpustakaan jabatan, (l) buletin supervisi, (m) membaca langsung, (n) mengikuti kursus, (o) organisasi jabatan, (p) laboratorium kurikulum, (q) perjalanan sekolah untuk anggota staf.

##### 5) Supervisi yang Efetif

Agus Dharma (2000: 13) menyebutkan bahwa supervisor bertanggung jawab atas kualitas kerja para personel atau karyawan yang dipimpinya. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan supervisor

untuk bawahannya akan sangat mempengaruhi produktivitas unit kerjanya. Efektivitas kepemimpinan seorang supervisor diukur oleh dua faktor utama, yaitu faktor keluaran (output) dan faktor manusia. Faktor keluaran adalah tingkat hasil yang dicapai unit kerja yang merupakan petunjuk seberapa baik pencapaian sasaran yang telah direncanakan. Faktor output ini mencakup produktivitas, kualitas kemampuan laba (profitability), dan efektifitas biaya. Faktor manusia menunjukkan tingkat kerjasama di kalangan karyawan dengan kepuasan kerja di instansi yang bersangkutan. Ini termasuk kadar kegairahan kerja, jumlah dan jenis komunikasi, tinggi rendahnya motivasi, komitmen terhadap tujuan instansi, serta tingkat konflik antar pribadi dan antar kelompok.

Agar dapat memimpin secara efektif, seorang supervisor harus mampu berkomunikasi dengan jelas, mengharapkan yang terbaik dari orang yang disupervisi, berpegang pada tujuan, dan berusaha memperoleh komitmen.

## **6. Supervisi Akademik**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknis (Glickman, et al; 2007).

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah intinya adalah membina gurudalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran

supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu dalam melaksanakan program supervisi akademik kepala sekolah harus :

- a. Memahami konsep supervisi akademik
- b. Membuat rencana program supervisi akademik
- c. Menerapkan teknik-teknik supervisi akademik
- d. Menerapkan supervisi klinis
- e. Melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010). Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian esensi supervisi akademik itu bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja

guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya

Supervisi Akademik adalah pendampingan, pengawasan, dan bantuan kepala sekolah kepada guru yang bertujuan menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuan, pengalaman belajar yang berkualitas dengan peserta didik. (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan pendidikan Dasar dan Menengah, 2018: 14)

Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah :

- a. membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. mengembangkan kurikulum,
- c. mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987).

Adapun prinsip –prinsip supervisi akademik adalah :

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Obyektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.

- d. Realis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, ajeg, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik diatas (Dodd, 1972).

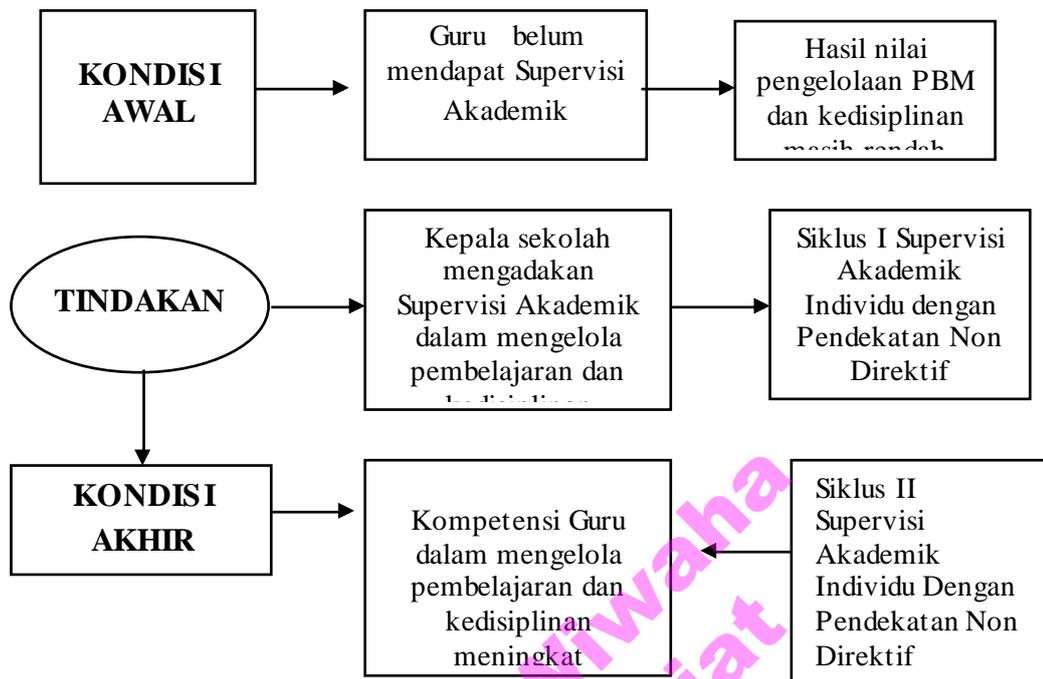
Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrument-instrumen yang sesuai.

### **C. Kerangka Berpikir Penelitian**

Upaya peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan proses belajarmengajar dengan model pembelajaran termasuk hal yang penting untuk diupayakan sehingga guru mendapatkan kinerja yang memadai serta hasil yang maksimal yang bermuara pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi maksimal dan optimal, upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tupoksinya (tugas pokok fungsinya) dalam hal ini kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan kedisiplinan

Guru kelas sering mendapat masalah dan kesulitan dalam melaksanakan tupoksinya, karena berbagai keterbatasan, oleh karena itu diperlukan pendampingan terhadap guru dari Kepala Sekolah. Jika upaya tersebut dilakukan dengan baik diduga dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam peningkatan hasil kinerja guru kelas dalam mengelola pembelajaran dan kedisiplinan untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN TINDAKAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus. Dengan meningkatnya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran diharapkan sekolah memperoleh hasil belajar yang optimal di setiap tingkat dari kelas I sampai dengan kelas VI.

#### **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengambil subjek semua guru di SD Negeri 1 Sidoagung Kabupaten Kebumen yang berjumlah 8 orang. Peneliti mengambil subjek tersebut karena peneliti bertugas di SD N 1 Sidoagung. Guru mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk meraih prestasi dan meningkatkan mutu siswa. dan masalah terjadi pada guru SD Negeri 1 Sidoagung. Selain alasan di atas, peneliti menggunakan obyek guru, karena guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk meraih prestasi dan meningkatkan mutu peserta didik. Dengan meningkatnya kinerja pengelolaan pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian akan meningkatkan peringkat sekolah serta akan meningkatkan pula mutu pendidikan nasional.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada semua guru di SD Negeri 1 SidoagungKecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen..

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pertimbangan bahwa semester 1 merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal guna meraih hasil yang maksimal dan optimal. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan dari bulan Juli sampai Agustus 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

No.	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Tgl. 20Juli s.d. 23 Juli2019
2.	Penyusunan Instrumen	Tgl. 24Juli s.d. 25Juli 2019
3.	Pengumpulan Data	Tgl. 26 Juli . sd. 4 Agustus 2019
4.	Analisis Data	Tgl. 4 Agustus s.d 10 Agustus 2019

. Diawali dengan penyusunan proposal penelitian yang telah dilakukan pada minggu ke- 4 bulan Juli 2019. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen. Setelah instrumen selesai disusun, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan pengumpulan data sekaligus penerapan supervisi dengan dua siklus. Siklus I pada bulan Juli minggu 5 dan agustus minggu pertama, sedang untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus pada minggu ke dua.. Analisis dapat dilakukan pada bulan Agustus

minggu ke tiga 2019. Sedangkan untuk kegiatan pembahasan dan diskusi dilaksanakan pada minggu ke empat bulan Agustus 2019. Kegiatan puncak penelitian yaitu laporan hasil penelitian dilaksanakan pada minggu ke 5 bulan Agustus 2019. Secara lengkap jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

### **C. Sumber Data Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah dalam pengambilan data bersumber dari nilai pada saat sebelum dilaksanakan supervise, melakukan studi dokumenter dengan melihat hasil supervisi sebelumnya, administrasi pembelajaran yang telah dibuat, serta pengamatan yang dilakukan sebelumnya, digunakan sebagai nilai prasiklus, sedangkan nilai siklus I dan siklus II diambil setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan supervisi akademik individual dengan menerapkan metode pendekatan non directif dengan cara mengunjungi kelas saat guru mengadakan pembelajaran serta melakukan pengamatan saat berlangsung pembelajaran.

### **D. Teknik dan alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik non tes, menggunakan lembar lembar observasi untuk mengambil data. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan data yang akan diperoleh, yaitu berupa unjuk kerja guru kelas bukan pengetahuan dan lain-lain.

Untuk dapat mengumpulkan data Kepala Sekolah sebagai peneliti melakukan observasi terhadap unjuk kerja pelaksanaan pembelajaran oleh

guru-guru kelas SD Negeri 1 Sidoagung. Unjuk kerja guru-guru kelas tersebut dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian atau lembar pengamat/ observasi kemudian diwujudkan dalam bentuk nilai. Masing-masing guru yang menjadi subyek penilaian diamati kemudian dibuat nilai sesuai dengan kinerja masing-masing.

## 2. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan. Instrumen ini dipakai untuk menilai unjuk kerja. Dalam penelitian tindakan sekolah ini unjuk kerja guru kelas SD Negeri 1 Sidoagung dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian sesuai teknik yang digunakan dan karakteristik yang dinilai, maka penelitian tindakan sekolah ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan. Pada instrumen ini, karakteristik yang dinilai dituangkan dalam aspek pengamatan dan diberi skor 1-100. . Dalam hal ini, lembar observasi memuat tentang uraian kegiatan yang menggambarkan karakteristik pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kinerja guru SD N 1 Sidoagung rendah,
2. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis mengapa faktor faktor tersebut menyebabkan kinerja guru SD N 1 Sidoagung rendah?

3. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mengevaluasi implementasi proses pembelajaran guru di SD N 1 Sidoagung
4. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan nilai unjuk kerja guru hasil penilaian pada studi awal, siklus satu dan siklus dua.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja dalam meningkatkan hasil supervisi akademik sebagai berikut :

1. Guru dikatakan berhasil dalam pengelolaan Proses Belajar Mengajar secara klasikal jika 70% guru telah memenuhi indikator sesuai yang ditetapkan.
2. Kriteria yang digunakan peneliti untuk mengukur criteria keberhasilan.Tindakan yang dilakukan peneliti yang dinyatakan dapat meningkatkan hasil pengelolaan proses belajar mengajar jika ada peningkatan nilai rata-rata klasikal dari pembelajaran sebelumnya.

#### **G. Prosedur Siklus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Menurut Rusna Ritasa Augusta (2010: 31) mengatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan digunakan untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus. Adapun pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut :

(a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan, dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas, (b) Berdiskusi dengan guru kelas dan guru tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja pengelolaan pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan, (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

##### b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

(a) Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan dari pengawas terhadap guru kelas dalam mempersiapkan administrasi program pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP.

(b) Pendampingan dilakukan ke terhadap guru kelas yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran

khususnya dalam penyusunan RPP terutama dalam kegiatan inti pembelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang membutuhkan langkah-langkah / skenario pembelajaran yang lebih rinci.

- (c) Kepala sekolah selalu memberi petunjuk pengerjaan, mencari pedoman sebagai acuan maupun untuk membantu menyiapkan bukti fisik yang diperlukan.
- (d) Kepala sekolah berperan selaku korektor dalam penyusunan administrasi program pembelajaran.
- (e) Kepala sekolah mendampingi dan menilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah tersusun.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan. Catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, data wawancara, dengan refleksi dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru kelas, dalam pengelolaan pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kinerjanya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut :

(a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan, dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas, (b) Berdiskusi dengan guru kelas dan guru tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja pengelolaan pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan, (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

(a) Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan dari kepala sekolah terhadap guru kelas dalam mempersiapkan administrasi program pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP.

(b) Pendampingan dilakukan terhadap guru kelas yang kesulitan dalam memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP terutama dalam kegiatan inti pembelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang membutuhkan langkah-langkah/skenario pembelajaran yang lebih rinci.

(c) Kepala sekolah selalu memberi petunjuk pengerjaan, mencari pedoman sebagai acuan maupun untuk membantu menyiapkan bukti fisik yang diperlukan.

(d) Kepala sekolah berperan selaku korektor dalam penyusunan administrasi program pembelajaran.

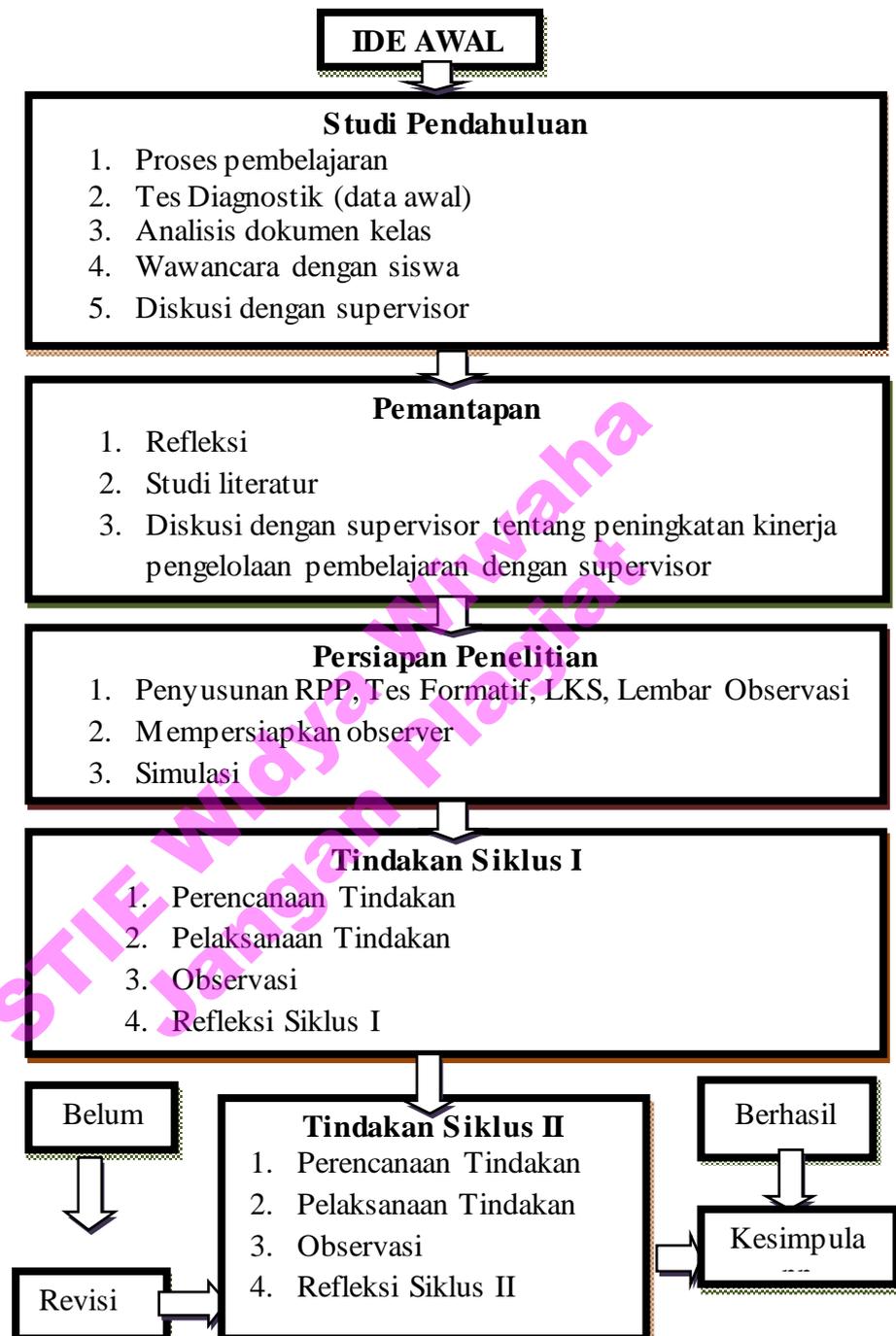
(e) Kepala sekolah mendampingi dan menilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah tersusun.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan. Catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada tahap ini dipaparkan meningkatkan kinerja guru kelas, dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan sekaligus meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil observasi dan nilai ulangan dapat diketahui bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang merupakan kekurangan harus dikaji dan diperbaiki. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahan tindakan pembelajaran yang perlu diperbaiki pada daur ulang berikutnya. Daur penelitian tindakan kelas tersebut perlu didesain lanjut agar kelemahan dapat diminimalkan, sehingga secara kronologis peneliti dengan mudah melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan daur ulang dalam dua siklus secara rinci sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Proses Penelitian Tindakan

Dalam gambaran tersebut dijelaskan bahwa penelitian tindakan sekolah ini dimulai empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan refleksi juga akan diketahui kendala-kendala apa yang ditemukan, serta faktor apa saja yang menjadi pendorong sebagai alternatif dan mencarikan solusinya. Pada penelitian ini refleksi dilakukan dari hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran, divalidasi dengan pedoman penilaian supervisi akademik.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik* . Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1990. *Teknik-Teknik Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung: Remaja Rodakarya*.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.